

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya wabah COVID 19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak di berbagai sektor di antaranya yaitu kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Pada sekitar Bulan April pemerintah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 yang memberikan pembatasan pada berbagai kegiatan di antaranya yaitu pada kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi.

Bentuk pelaksanaan PSBB dalam ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No 9 Tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan metode dan media yang efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal dengan sebutan *Study From Home* (SFH) di mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh kapan pun dan dimanapun.¹

¹ Wahyu Aji, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Ilmu Pendidikan*, 2 (April: 2020), 56-57

Di saat kondisi pandemi saat ini para tenaga kependidikan terdorong untuk berinovasi dalam menyusun program dan strategi yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran jarak jauh ini atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran *daring* atau *online*. Hal ini lah yang membuat salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Kediri yaitu SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri untuk berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui bentuk metode yang kreatif dan inovatif. SD Plus Sunan Ampel sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri yang bercirikan humanis religious dengan semboyan “ *WE DO THE BEST AS DEDICATION TO ALLAH*. Maksud dari semboyan tersebut yakni bahwa apapun yang dilakukan semata-mata tujuannya adalah ke Allah. Kita dianjurkan untuk terus berjuang di jalan Allah dengan bagaimanapun kondisi dan situasi yang dihadapi dengan sebaik mungkin, dan salah satunya yaitu berjuang di dalam dunia pendidikan. Yang mana di dalamnya ada beberapa aspek salah satunya yaitu aspek pembelajaran yang harus senantiasa inovatif dan kreatif dengan bantuan metode atau strategi yang baik pula supaya tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Berkaitan dengan proses pembelajaran sebelumnya metode pembelajaran yang digunakan oleh SD Plus Sunan Ampel pada awal pembelajaran daring masih konvensional yaitu guru memberikan materi dan tugas kepada siswa, kemudian siswa menjawab tugas tersebut sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Namun setelah dievaluasi

ternyata harus ada perbaikan dari pembelajaran sebelumnya, yaitu berkaitan dengan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di SD Plus Sunan Ampel dalam pembelajaran daring atau online saat ini adalah metode 3D'Se PLUS SA. Hal tersebut dijelaskan oleh Umi Najihatul Fadhliyah, M.Pd. selaku pengurus Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri bahwa:

Sebenarnya metode 3D'sE PLUS SA ini tidak disengaja diterapkan di SD PLUS SUNAN AMPEL. Hal tersebut bermula dari ide yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah TK di kawasan Gunung Putri Bogor yaitu TK Penabur Kota Wisata yaitu Ibu Sri Lestari yang berhasil meraih penganugerahan Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi dan Berdedikasi Tahun 2019 atas ide dan dedikasinya dalam dunia pendidikan.²

Adapun *best practice* yang dipaparkan oleh Ibu Sri Lestari adalah 3D'sE yakni akronim dari *Discover, Design, Do, Evaluate* yang telah konsisten dilakukan selama dua tahun terakhir dan diimplementasikan kepada kelompok bermain kelas TK A dan TK B. Siapa sangka, 3D'sE jadi salah satu langkah yang menghantarkannya menjadi juara 1 Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).³

Kepala TK Penabur mengatakan kepada *Kompas.com*, “inovasi dalam pembelajaran dibutuhkan agar sekolah mampu menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dan semangat tinggi, keterampilan memecahkan masalah secara inovatif dan berwawasan pengetahuan luas.

² Najihatul Fadhliyah, Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel, Kediri, 27 Juli 2020

³ Martina Rosa, "Ini Kunci Sukses Kepsek TKK Kotwis Sri Lestari", *netralnews.com*, <http://www.netralnews.com>, 20 Agustus 2019, diakses tanggal 20 Juli 2020

Inovasi pembelajaran yang dilakukan yakni proses pendidikan yang bermakna, menarik dan menyenangkan sebagai upaya menyiapkan generasi masa depan abad 21. Sayangnya, tidak semua guru memiliki kompetensi yang sama dalam menyiapkan peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran abad 21. Berpijak dari kenyataan itu, kepala sekolah harus berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai upaya program pembinaan dan pendampingan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sri Lestari, bahwa harus ada penyelenggaraan program pendampingan bagi guru dalam membangun pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui metode 3D'Se, yang mana dalam strategi tersebut siswa diajak untuk berpikir kreatif dan kritis serta mampu berinovasi tanpa memiliki rasa takut dalam menyampaikan ide yang dimilikinya.

Adapun untuk penjelasan dari masing-masing kata tersebut yaitu, pertama *Discover*, adalah belajar menggali dan menemukan berbagai fakta dan konsep keilmuan dari topik atau tema yang sedang dipelajari. Pada tahap ini tugas guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang tema yang dibahas. Kedua *Design*, pada tahap ini siswa merumuskan secara detail sebagai tanda pemahaman yang mendalam dan luas tentang topic atau tema yang dipelajari. Ketiga *Do*, pada tahap ini aksi atau proyek yang telah dirumuskan serta dikomunikasikan dari hal-hal yang sudah dilakukan terkait dengan produk dan jasa yang dihasilkan. Keempat

evaluate, pada tahap ini peserta didik membuat kesimpulan atas proyek yang telah dilakukan serta melakukan refleksi”⁴.

Dari sinilah Umi Najihatul Fadhliah berinisiatif untuk mengadopsi metode 3Ds'E untuk diterapkan di anak tingkat Sekolah Dasar. Karena menurut Beliau:

Apabila awalnya metode 3D'sE ini diterapkan pada anak usia dini berarti metode ini juga bisa diaplikasikan kepada anak sekolah dasar yang mana memiliki kemampuan lebih dari anak usia dini sehingga hal ini akan membantu dalam proses pembelajaran. Namun tidak hanya berhenti sampai di 3D'sE saja akan tetapi dimodifikasi dengan memasukkan nilai-nilai religious sebagaimana ciri khas dari SD Plus Sunan Ampel. Sehingga ditambahi SA yang mana SA sendiri memiliki dua singkatan yaitu pertama, SA adalah Sunan Ampel, kedua SA adalah Syukur kepada Allah. Hal ini lah yang menjadi modifikasi dari metode 3D'sE tersebut. adapun arti dari SA yang dimaksud dalam metode tersebut bahwa SA (Syukur kepada Allah) ini merupakan bentuk transenden atau bentuk pendekatan anak kepada Allah. Sehingga untuk menghindari sifat ke-Aku-an maka harus dilanjutkan sampai berhenti kepada Allah. Karena sehebat apapun metode yang dikemukakan atau diperkenalkan oleh orang-orang Barat, kita sebagai orang islam harus bisa mentrendesikan keTuhanan dalam segala aspek kehidupan kita. Hal tersebut bisa diajarkan sejak anak usia dini dengan memasukkan kehadiran Allah dalam setiap proses pembelajarannya.⁵

Berangkat dari kondisi tersebut, SD Plus Sunan Ampel berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan melakukan inovasi metode yang digunakan di saat pandemi Covid saat ini, namun dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman yang telah menjadi ciri khas dari SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri. Metode ini bisa diterapkan pada semua mata pelajaran salah satunya yaitu diterapkan ke dalam mata

⁴ Kurniasih Budi, “Anak Usia Dini Dilatih Berpikir Kritis Apa Bisa”, *Kompas.com*, <http://edukasi.kompas.com>, 16 Agustus 2019, diakses tanggal 20 Juli 2020

⁵ Najihatul Fadhliah, Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel, Kediri, 28 Juli 2020.

pelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran keagamaan yang penting sebagai landasan agama bagi peserta didik pun harus dapat tersampaikan kepada siswa dengan jelas meskipun tidak harus bertatap muka secara langsung. Dari konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Implementasi Metode Pembelajaran 3Ds’E PLUS SA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode 3D’sE PLUS SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode 3D’sE PLUS SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode 3D’sE PLUS SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode 3D’sE PLUS SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode 3D'sE PLUS SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
3. Untuk mengetahui evaluasi metode 3D'sE PLUS SA pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, koreksi, dan evaluasi serta pedoman bagaimana cara menerapkan metode 3D'sE PLUS SA di tingkat SD
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode pembelajaran yang baik sehingga hasil pembelajaran pun dapat tercapai
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sebagai bekal awal untuk referensi wawasan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam membuat inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kondisi.